

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran amar ma'ruf nahi mungkar (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan) dua hal ini keburukan dan kebaikan, selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan.¹

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu

¹ Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Depok: Gema Insani, 2005), 25.

mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.²

Meskipun dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim tetapi dalam pelaksanaannya harus dilakukan oleh orang profesional di bidangnya baik dari segi keilmuan atau pendidikan, pengalaman maupun pengabdian. Pelaksana dakwah biasa disebut dengan da'i. Selain pendidikan, pengalaman dan pengabdian juga banyak organisasi-organisasi yang telah membuka pelatihan-pelatihan untuk belajar berdakwah. Dalam aktifitas dakwah diperlukan juga organisasi yang terstruktur secara sistematis, terarah, terencana dan mencapai tujuan untuk membina peserta didik dalam menyampaikn dakwahnya dengan baik, efektif dan efisien.

Salah satu organisasi yang memiliki program pembinaan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ialah organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai salah satu organisasi kepemudaan di Tulungagung khususnya di Kecamatan Gondang. Tujuan dari organisasi ini ialah untuk mewujudkan dakwah Islamiyah, membina insan akdemis yang handal dalam mengembangkan dakwah khususnya para pemuda-pemuda di Kecamatan Gondang.

Gerakan Pemuda Ansor organisasi kepemudaan yang berinduk kepada Nahdlatul Ulama, Selain sebagai salah satu organisasi yang usianya paling tua diantara organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia, organisasi

² Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 3

ini memiliki basis di daerah pedesaan. Karena usia tuanya dan basis dukungannya di desa-desa, organisasi ini sesungguhnya tumbuh dan berkembang dengan akar kerakyatan yang kental. Mengingat betapa strategisnya pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara. Pekerjaan utama untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah menstimulasi kapabilitas dan pembelajaran terus menerus pada setiap tingkatan dalam komunitas organisasi. Secara pragmatis pelatihan memiliki dampak positif bagi individu maupun organisasi.³

Al-rijaalu adalah salah satu kata terapan yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti pemuda. Pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa.⁴ Oleh karena itu, pemuda mempunyai tanggung jawab yang besar bagi bangsanya.

Dari tanggung jawab yang besar ini, maka pemuda memiliki peran normatif yang besar pula demi menjaga keberlangsungan dan kemajuan bangsa Indonesia. Peran itu meliputi peran pemuda sebagai kekuatan moral, pemuda sebagai kontrol sosial, dan pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*)⁵

Agar peran pemuda bisa tercapai, maka selain menempa pendidikan di sekolah, pemuda juga sangat memerlukan wadah untuk mengembangkan

³ Jusuf Irianto, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen*, (Jakarta: UMMINDA, 2001), 6.

⁴ Pipit Widiatmaka, dkk, "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda," *Ketahanan Nasional*, 2, (Agustus, 2016), 181.

⁵ Pratin Nurdian, dkk, "Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Dikalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Education*, 2 (Agustus - November, 2014), 42.

diri dalam nilai kemasyarakatan, kebangsaan (nasionalis) dan juga pengembangan nilai rohani (religius).

Dan salah satu wadah pemuda untuk mengembangkan nilai positif dalam organisasi masyarakat ialah organisasi Rijālul Anṣor. Rijālul Anṣor atau yang kerap kita sebut dengan Pemuda Ansor ini merupakan salah satu perkumpulan pemuda Islam yang ada di Indonesia. Organisasi ini lahir dari Rahim Nahdlatul ‘Ulama akibat dari situasi “konflik” internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Kelahiran Rijālul Anṣor ini diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, kerakyatan dan juga spirit keagamaan.⁶

Aktivis Rijālul Anṣor ini mendapat antusias yang tinggi di masyarakat dan pemerintah. Keantusiasan tersebut dapat dilihat dari respon baik para pemuda di daerah Gondang Tulungagung. Dalam wilayah ini terdapat kurang lebih dua ratus pemuda yang terdaftar dalam anggota Rijālul Anṣor. Para pemuda tersebut berkumpul dengan berbagai usia dan latar belakang, mulai dari SMP, SMA, mahasiswa hingga para pemuda yang sudah tidak sekolah.

Meskipun Rijālul Anṣor di Gondang baru berkembang pada tahun 2017 dan dengan anggota yang masih minim, akan tetapi mereka sudah bisa memberikan nilai-nilai positif terhadap etika dan tingkah laku pemuda di masyarakat. Terlebihnya dalam urusan kegiatan agama, mereka nampak lebih semangat dan gigih dalam melaksanakannya.

Rijālul Anṣor juga membawa perubahan yang amat memukau terhadap *mindset* dan pola pikir pemuda dalam masyarakat. Hal ini

⁶ Syamsul Ma’arif, *DTD Ansor*, (Ponorogo:Pengkaderan, 2014), 29

dibuktikan dengan para pemuda yang sudah menjadi anggota Anşor menjadi bersikap antusias tinggi dalam segala kegiatan di masyarakat. Dan bahkan, pemuda yang belum ikut anggota juga turut antusias untuk membantu melancarkan kegiatan- kegiatan yang telah menjadi agenda Gerakan Pemuda (GP) Anşor dan juga masyarakat.

Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan Rijālul Anşor di lingkungan masyarakat. Di antaranya, bhakti sosial, ikut mengatur proses jalannya kegiatan pengajian dan kemasyarakatan, Majelis Tafsir Al-Qur'an, Majelis Dzikir dan Shalawat, dan lain sebagainya.

Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil dakwah dalam Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS). Karena program ini termasuk agenda baru yang dijalankan dan tentunya banyak hal yang perlu diteliti. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan proses penyiaran agama Islam di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Dengan melalui Majelis Dzikir dan Shalawat ini mereka mewujudkan visi misinya untuk selalu menjaga dan mempertahankan paham aqidah *Ahlu al- sunnat wa'l jamā'ah* dan dakwah Islam *rahmat al- 'ālamīn* menurut Nahdlatul Ulama. Selain itu, Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) merupakan salah satu cerminan diri bahwa Rijālul Anşor merupakan pemuda Islam yang ramah lingkungan. Sehingga, kegiatan MDS ini bisa berkembang dengan baik serta mendapatkan respon yang tinggi di masyarakat dan pihak pemerintah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Dalam kesuksesan dakwah yang mereka lakukan, pastinya terdapat suatu metode yang digunakan. Akan tetapi, bukan berarti pula mereka juga tak kenal dengan hal-hal yang menjadi penghalang untuk kegiatan dakwahnya.

Dan berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji dakwah yang dikembangkan oleh Rijālul Anṣor di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ini. Khususnya untuk menelaah metode dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta mengupas respon masyarakat terhadap Majelis Dzikir dan Shalawat yang telah dilaksanakan oleh Rijālul Anṣor.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Rijālul Anṣor, yakni dengan melalui judul “Peran Dakwah Organisasi Kepemudaan, Studi Analisis pada Rijaalul Anzor Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dan pola yang digunakan Rijālul Anṣor dalam berdakwah di Kecamatan Gondang?
2. Bagaimana implementasi keberhasilan yang terjadi setelah proses dakwah Rijaalul Anzor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potret dakwah yang dilaksanakan oleh Rijaalul Ansor Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung baik dari segi keagamaan maupun sosial.
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan atau efektivitas Rijaalul Ansor Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam berdakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam studi sosial kepemudaan dalam bermasyarakat. Dalam pengertiannya, peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi salah satu tolok ukur bahwa eksistensi serta esensi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di lingkungan masyarakat sangat memberikan nilai dan dampak positif terhadap masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pola dan proses dakwah yang terjadi di masyarakat tidaklah mudah seperti sebuah teori. Karena semua itu sangat membutuhkan ide-ide kreatif agar masyarakat mau mengikuti apa yang menjadi visi dan misi kita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literatur

dan dorongan untuk mengkaji manfaat pemuda di lingkungan masyarakat

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perluasan makna, maka peneliti memaparkan istilah-istilah dalam proposal tesis ini. Beberapa istilah yang menurut peneliti untuk ditegaskan adalah:

a) Definisi Konseptual

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.⁷

2. Dakwah

Secara bahasa dakwah berasal dari kata dasar (masdar) kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Secara istilah, dakwah berarti kegiatan yang bersifat mengajak dan memanggil orang untuk taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariah dan ahlak Islamiyah.

3. Organisasi Kepemudaan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.⁸ Sedangkan pemuda adalah Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.⁹ Dan bisa ditarik kesimpulan bahwa Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda.

b) Definisi Operasional

Sebagaimana telah dijelaskan diatas mengenai pengertian konseptual baik dari pengertian efektivitas, dakwah serta organisasi kepemudaan maka dapat peneliti Tarik kesimpulan pengertian dari efektivitas dakwah organisasi kepemudaan ialah suatu pencapaian suatu organisasi terkait metode serta strategi dakwah pada organisasi kepemudaan Rijaalul Ansor.

⁸ Ambarwati, Arie (April 2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Pustaka Jaya. 2003. Jakarta. Hal. 78

⁹ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Kepemudaan